KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK TAMAMBALOH DALAM PENGELOLAAN PERLADANGAN BERPINDAH DI DESA TAMAO KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

KATHARINA RINJAB
G1011221216

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN MENEGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFOMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Tamambaloh Dalam Pengelolaan Perladangan Berpindah Di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 27 April 2026

Katharina Rinjab
G1011221216

ABSTRAK

KATHARINA RINJAB**.** " Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Tamambaloh Dalam Pengelolaan Perladangan Berpindah Di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu."

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kearifan lokal masyarakat Dayak Tamambaloh dalam sistem perladangan berpindah di Desa Tamao, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, serta menganalisis kontribusinya terhadap ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 64 kepala keluarga yang dipilih secara purposive dari 177 kepala keluarga. Analisis data menerapkan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan perladangan berpindah meliputi *mamelei tana', aruma, manabang, manutung, masak*, *matam*, hingga *mamole beo* sebagai ritual syukuran panen. Setiap tahapan dilaksanakan berdasarkan ketentuan adat yang mengandung nilai gotong royong, penghormatan terhadap alam, serta pengelolaan lahan melalui sistem masa bera untuk menjaga kesuburan tanah. Praktik ini berperan dalam menjaga ketersediaan pangan rumah tangga secara mandiri sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Kata kunci: kearifan lokal, perladangan berpindah, Dayak Tamambaloh, ketahanan pangan, keberlanjutan lingkungan.

ABSTRACT

KATHARINA RINJAB. "Local Wisdom of the Tamambaloh Dayak Community in Managing Shifting Cultivation in Tamao Village, North Puttusibau District, Kapuas Hulu Regency."

This study aims to describe the local wisdom of the Tamambaloh Dayak community in the shifting cultivation system in Tamao Village, Embaloh Hulu District, Kapuas Hulu Regency, and analyze its contribution to food security and environmental sustainability. The study used a qualitative approach with a survey method, while data collection was conducted through interviews, observations, and documentation of 64 heads of families selected purposively from 177 heads of families. Data analysis applied the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the stages of shifting cultivation include mamelei tana', aruma, manabang, manutung, masak, matam, and mamole beo as a harvest thanksgiving ritual. Each stage is carried out based on customary provisions that contain the values of mutual cooperation, respect for nature, and land management through a fallow system to maintain soil fertility. This practice plays a role in maintaining household food availability independently while supporting environmental conservation.

Keywords: Local Wisdom, Shifting Cultivation, Tamambaloh Dayak, Food Security, Environmental Sustainability.

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK TAMAMBALOH DALAM PENGELOLAAN PERLADANGAN BERPINDAH DI DESA TAMAO KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

KATHARINA RINJAB
G1011221216

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAYAK TAMAMBALOH DALAM PENGELOLAAN PERLADANGAN BERPINDAH DI DESA TAMAO KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
KATHARINA RINJAB
telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Senin, 27 April 2026

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. Iskandar AM,M.SI.,IPU	Prof.Dr.Ir. Gusti Hardiyansyah, M.Sc.,QAM.,IPU
NIP 196309021990031003	NIP 196711301993031005

Penguji I	Penguji II
Prof.Dr. Emi Roslinda.S.Hut,M.Si	Ir. Togar Fernando Manurung, MP
NIP 197105081997022002	NIP 196703151992021001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Farah Diba, SHut, MSi
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Tamambaloh dalam Pengelolaan Perladangan Berpindah di Desa Tamao, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu" ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memahami praktik tradisional, nilai-nilai kearifan lokal, serta dinamika sosial masyarakat Dayak Tamambaloh dalam pengelolaan perladangan berpindah.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak tahap perencanaan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh rekan mahasiswa dan pihak-pihak terkait yang telah membantu, baik dalam memberikan informasi, dukungan moral, maupun mempermudah akses terhadap data awal penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sosial-budaya dan pelestarian kearifan lokal masyarakat Dayak, serta menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya

Pontianak, 27 April 2026

Katharina Rinjab

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Kearifan Lokal 4
Masyarakat Dayak Tamambaloh 6
Ladang Berpindah 7
Ketahanan Pangan 10
Model Analisis Data Miles & Huberman (1994) 11
Kerangka Pikir 12
METODE PENELITIAN 15
Lokasi dan Waktu Penelitian 15
Alat dan Bahan Penelitian 15
Objek Penelitian 15
Jenis dan Sumber Data 15
Variabel Penelitian 16
Teknik Pengumpulan Data 16
Prosedur Penelitian 16
Analisis Data 17
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 20
Letak Dan Luas 20
Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat 20
Mata Pencarian 21
Pendidikan 22
Agama 22
Aksesibilitas 23

HASIL DAN PEMBAHASAN 24
Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tamao 24
Pemilihan lahan (*Mambeliih tana*) 25
Ritual Manyapai 25
Menebang (*matabang*) 26
Membakar (*manutung*) 26
Menanam padi (*masak*) 27
Panen (*matam*) 27
Ritual Pamindara 28
Ritual Pamariang 28
Ritual Mangulombok 29
Ritual Ucapan Syukur (*Pamole Beo*) 29
Banyiak (*Benih Padi*) 31
Hukum Adat 33
Tahapan Perladangan Berpindah 34
Pemilihan Lahan (*Mameli tana*) 35
Menebas (*Aruma*) 36
Menebang (*manabang*) 38
Membakar lahan (*Manutung*) 39
Menanam padi (*masak*) 40
Panen (*matam*) 42
Reforestasi Alami (*Masa bera*) 43
Dampak Modernisasi 46
Ketahanan Masyarakat Dayak Tamambaloh 46
KESIMPULAN 49
SARAN 49
DAFTAR PUSTAKA 50
LAMPIRAN 53
RIWAYAT HIDUP 60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Tamao 18
Tabel 2. Analisis Data – Model Miles & Huberman (1994)..... 18
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Tamao Tahun 2026 20
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut mata pencarian 21
Tabel 5. Tingkat pendidikan masyarakat Tamao..... 22
Tabel 6. Agama masyarakat Tamao 23
Tabel 7. Bentuk-bentuk kearifan lokal Masyarakat Dayak Tamambalo Berupa kepercayaan dalam perladangan berpindah..... 24
Tabel 8. Bentuk-bentuk kearifan lokal Masyarakat Dayak Tamambaloh berupa Tradisi 27
Tabel 9. Bentuk-bentuk kearifan lokal Masyarakat Dayak Tamambaloh 31
Tabel 10. Tahapan perladangan berpindah Model Miles & Huberman (1994) ... 34
Tabel 11. Rekapitulasi Aspek Perladangan Berpindah dan Kearifan Lokal dan nilai-nilai yang terkandung di dalam nya..... 44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian 14
Gambar 2. Ladang Berpindah Warga Desa Tamao 21
Gambar 3. Sekolahan 22
Gambar 4. Aksesibilitas 23
Gambar 5. Mangulombok 29
Gambar 6. Upacara ucapan syukur panen 30
Gambar 7. lahan sebelum di tebas 36
Gambar 8. Proses Penebasan 37
Gambar 9. Menebang pohon 38
Gambar 10. Pembakaran Lahan 40
Gambar 11. Proses Masak 41
Gambar 12. Panen Padi 42
Gambar 13. Hasil Pangan 47

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 53
Lampiran 2. Daftar Rekapitulasi Indentitas Responden 55
Lampiran 3. Dokumentasi wawancara dengan Responden..... 57
Lampiran 4. Peta Titik Pengamatan Penelitian 59

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, yang sejak dahulu dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membangun kesejahteraan. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak terlepas dari kearifan lokal, yaitu pengetahuan, nilai, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun dan terbukti efektif dalam mengelola lingkungan secara bijaksana (Wijana, 2016) .

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Kekayaan alam tersebut sebagian besar telah dipergunakan untuk berbagai kepentingan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat memanfaatkan kekayaan tersebut sebagai bagian dari kearifan local Natadjaja dan Yuwono (2017).

Perladangan berpindah adalah sistem pertanian yang secara budaya telah menjadi dasar dari penggunaan lahan, mata pencaharian dan tradisi di daerah dataran tinggi selama berabad-abad (Mukul & Herbohn, 2016). Penelitian mengenai ladang berpindah di Kalimantan Barat telah dilakukan di beberapa kabupaten yaitu Kapuas Hulu, Sanggau, Ketapang, Landak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriani, (2016) menjelaskan masyarakat Dayak Suait mempunyai anggapan bahwa perladangan berpindah adalah suatu tradisi turun-temurun dari nenek moyang dan biaya lebih hemat. Sedangkan perladangan berpindah bagi masyarakat peladang merupakan sistem bertani yang sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat peladang di desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (Roslinda, 2012).

Perladangan berpindah merupakan bentuk kearifan lokal yang masih dijalankan oleh sejumlah komunitas adat di Kalimantan Barat. Bagi masyarakat Dayak, khususnya Dayak Tamambaloh, sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi bertani, tetapi juga mencerminkan relasi spiritual dan kosmologis antara manusia, alam, dan leluhur. Siklus berladang yang mereka lakukan menunjukkan pemahaman ekologis yang terbangun secara turun-temurun, termasuk mengenai masa bera, pemulihan tanah, dan regenerasi vegetasi.

Di tengah modernisasi dan perubahan pola produksi pangan, praktik berladang berpindah menghadapi berbagai tekanan. Pemerintah kerap menilai sistem ini sebagai penyebab kerusakan hutan, meskipun riset menunjukkan bahwa masyarakat adat memiliki aturan ketat terkait penggunaan api sehingga praktiknya tetap terkendali dan berorientasi pada keberlanjutan. Sementara itu, masuknya ekonomi pasar, ekspansi perkebunan, serta berubahnya nilai sosial turut menggeser cara pandang generasi muda dan menyebabkan berkurangnya pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan ritual dan teknik pengelolaan lahan.

Padahal, perladangan berpindah memiliki peran penting dalam ketahanan pangan, terutama di wilayah pedalaman seperti Desa Tamao yang akses pangannya bergantung pada kondisi sungai dan cuaca. Kemandirian pangan melalui ladang menjadi aspek strategis karena tidak hanya menghasilkan padi, tetapi juga sayuran, obat-obatan, rempah, dan sumber karbohidrat lain. Dalam konteks yang lebih luas, pengetahuan tradisional seperti milik Dayak Tamambaloh semakin dihargai dalam isu perubahan iklim dan pengelolaan hutan berbasis komunitas. Karena itu,

penelitian mengenai praktik perladangan mereka penting dilakukan sebagai upaya pelestarian budaya, penyusunan kebijakan yang lebih sensitif, serta penguatan ketahanan pangan masyarakat Kapuas Hulu.

Masyarakat Dayak Tamambaloh merupakan salah satu komunitas adat yang hingga kini tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya. Salah satu wujud nyata dari kearifan tersebut adalah praktik perladangan berpindah, yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pangan sekaligus strategi pengelolaan lahan yang berorientasi pada keberlanjutan. Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pertanian, tetapi juga mencerminkan pandangan hidup masyarakat Tamambaloh yang menekankan keseimbangan dan keharmonisan antara manusia dengan alam.

Meskipun dalam era modernisasi sistem ladang berpindah kerap dipandang tidak efisien dan merusak lingkungan, bagi masyarakat Dayak Tamambaloh praktik ini justru mencerminkan kearifan lokal yang berlandaskan norma adat dan pengetahuan tradisional tentang kesuburan tanah, waktu tanam, serta pengelolaan hutan, yang sekaligus memuat nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual sebagai wujud harmoni antara manusia, alam, dan Sang Pencipta dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan,namun dengan Masuknya arus modernisasi, eksploitasi sumber daya alam, serta perubahan orientasi ekonomi menyebabkan praktik perladangan berpindah masyarakat Dayak Tamambaloh perlahan mengalami penurunan dan mulai ditinggalkan. Kondisi ini berpotensi mengikis nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menelusuri kembali dan mendokumentasikan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam praktik ladang berpindah agar nilai-nilai tersebut tetap terjaga serta dapat dijadikan landasan dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai kearifan lokal masyarakat Dayak Tamambaloh dalam pengelolaan perladangan berpindah di Desa Tamao, Kecamatan Embaloh Hulu serta starategi ketahanan pangan dari perladagan berpindah . Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial, budaya, dan ekologis yang terkandung di dalamnya, serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pengetahuan mengenai hubungan antara masyarakat adat dan lingkungan. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan menjadi dasar bagi upaya pelestarian budaya dan lingkungan hidup masyarakat di wilayah Kapuas Hulu secara berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah Bagaimana bentuk-bentuk kearifan lokal yang masih dijalankan masyarakat Dayak Tamambaloh dalam sistem perladangan berpindah di Desa Tamao, serta bagaimana nilai sosial, budaya, ekologis, dan filosofis yang terkandung dalam setiap tahapannya, dan Bagaimana kontribusi sistem perladangan berpindah terhadap ketahanan pangan masyarakat Dayak Tamambaloh, serta bagaimana perubahan sosial, tekanan modernisasi, dan masuknya ekonomi pasar memengaruhi keberlanjutan praktik tersebut di Desa Tamao.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai bentuk kearifan lokal yang masih dipraktikkan oleh masyarakat Dayak Tamambaloh dalam sistem perladangan berpindah. Penelitian ini bertujuan menguraikan nilai sosial, budaya, ekologis, serta makna filosofis yang terkandung dalam setiap tahapan perladangan sebagai wujud hubungan harmonis antara masyarakat dan lingkungannya. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dampak perubahan sosial serta tekanan modernisasi terhadap keberlanjutan praktik perladangan berpindah di Desa Tamao, terutama yang berkaitan dengan akses lahan, kehadiran perkebunan besar, dan pengaruh ekonomi pasar. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kearifan lokal dalam praktik perladangan berpindah, menjelaskan tahapan perladangan berpindah beserta nilai sosial–ekologisnya, menilai kontribusi sistem perladangan berpindah terhadap ketahanan pangan masyarakat, dan sejauh mana perubahan sosial dan tantangan eksternal memengaruhi keberlangsungan tradisi perladangan berpindah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademik berupa kontribusi terhadap pengembangan kajian etnoekologi, kearifan lokal, dan pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat adat. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah, lembaga adat, dan organisasi masyarakat sebagai dasar perumusan program yang mendukung pelestarian budaya serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagi para pemangku kepentingan mengenai pentingnya mempertahankan praktik perladangan berpindah yang ramah lingkungan dan kaya nilai filosofis. Kearifan lokal yang terdokumentasi dengan baik akan menjadi sumber pengetahuan bagi generasi mendatang, sekaligus memperkuat ketahanan pangan masyarakat pedalaman yang sangat bergantung pada sistem produksi tradisional.